Identifikasi Masalah dan Analisis Akar Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan membandingkan kondisi aktual dengan kondisi yang diharapkan berdasarkan hasil Rapor Pendidikan, hasil supervisi/pemantauan, evaluasi program sekolah, dokumen perencanaan, hasil belajar peserta didik, serta sumber data lain yang relevan.

Tabel 6. Identifikasi Masalah

Aspek/Indikator	Kondisi Aktual (Berdasarkan Data)	Kondisi yang Diharapkan	Identifikasi Masalah	Sumber Data
Kemampuan Literasi	Sebagian besar sekolah masih berada pada kategori Sedang dan Kurang.	Seluruh sekolah minimal kategori Baik.	Kompetensi literasi peserta didik belum optimal sehingga memerlukan penguatan pembelajaran berbasis literasi.	Rapor Pendidikan dan Observasi
Kemampuan Numerasi	Mayoritas sekolah masih kategori Kurang dan Sedang.	Seluruh sekolah mencapai kategori Baik.	Pembelajaran numerasi belum efektif, belum terintegrasi dalam semua mata pelajaran.	Rapor Pendidikan dan Observasi
Karakter Peserta Didik	Sebagian sekolah masih kategori Sedang dan Kurang.	Karakter peserta didik berkembang dengan kategori Baik.	Program penguatan karakter belum berjalan secara konsisten dan terukur.	Rapor Pendidikan dan Observasi
Pengalaman Pelatihan PTK	Hampir seluruh sekolah berada pada kategori Kurang.	Guru mengikuti pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.	Rendahnya partisipasi guru dalam pelatihan berdampak pada kualitas pembelajaran.	Rapor Pendidikan dan Observasi
Kualitas Pembelajaran	Sebagian sekolah masih kategori Kurang dan Sedang.	Pembelajaran aktif, berpusat pada peserta didik, kategori Baik.	Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran mendalam belum optimal.	Supervisi Akademik, Observasi Kelas
Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran	Masih terdapat sekolah kategori Kurang dan Sedang.	Guru secara rutin melakukan refleksi dan tindak lanjut pembelajaran.	Budaya refleksi guru belum menjadi kebiasaan.	Supervisi Akademik, Observasi, dan Coaching Guru
Kepemimpinan Instruksional	Umumnya kategori Baik.	Tetap konsisten kategori Baik.	Beberapa kepala sekolah belum optimal memanfaatkan data untuk peningkatan mutu.	Supervisi Manajerial, Coaching Kepala Sekolah
Iklim Keamanan Sekolah	Sebagian besar Baik, beberapa Sedang.	Seluruh sekolah kategori Baik.	Perlu penguatan budaya sekolah yang aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.	Observasi

Aspek/Indikator	Kondisi Aktual (Berdasarkan Data)	Kondisi yang Diharapkan	Identifikasi Masalah	Sumber Data
Iklim Kesetaraan Gender	Masih banyak sekolah kategori Kurang dan Sedang.	Seluruh sekolah kategori Baik.	Kesadaran terhadap kesetaraan gender belum sepenuhnya terimplementasi dalam budaya sekolah.	Rapor Pendidikan dan Observasi
Iklim Kebinekaan	Sebagian besar Baik, beberapa Sedang.	Seluruh sekolah kategori Baik.	Program penguatan toleransi dan keberagaman belum merata.	Rapor Pendidikan dan Observasi
Iklim Inklusivitas	Sebagian sekolah masih kategori Sedang dan Kurang.	Sekolah mampu melayani seluruh peserta didik secara inklusif.	Layanan pendidikan inklusif belum optimal.	Rapor Pendidikan dan Observasi
Partisipasi Warga Sekolah	Sebagian besar kategori Sedang.	Partisipasi seluruh warga sekolah tinggi (Baik).	Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat belum maksimal.	Rapor Pendidikan dan Observasi
Pemanfaatan Sumber Daya	Banyak sekolah kategori Kurang.	Pemanfaatan anggaran berbasis peningkatan mutu.	Perencanaan dan penggunaan sumber daya belum sepenuhnya berbasis data.	RKAS dan Observasi
Pemanfaatan TIK	Mayoritas kategori Baik dan Sedang.	Seluruh sekolah kategori Baik.	Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan sekolah belum merata.	Rapor Pendidikan dan Observasi
Program dan Kebijakan Sekolah	Masih terdapat kategori Sedang dan Kurang.	Program sekolah selaras dengan prioritas peningkatan mutu.	Program belum sepenuhnya disusun berdasarkan hasil evaluasi dan rapor pendidikan.	RKJM, RKAS, KSP, dan Monev
Indeks Fasilitas	Sebagian sekolah kategori Sedang dan Kurang.	Sarana prasarana memenuhi Standar Nasional Pendidikan.	Ketersediaan dan kualitas fasilitas pembelajaran masih belum memadai di beberapa sekolah.	Rapor Pendidikan dan Observasi

2. Analisis Akar Masalah

Setelah masalah utama ditentukan, dilakukan analisis akar masalah untuk menemukan faktor yang menjadi penyebab atau berkontribusi terhadap munculnya masalah.

Tabel 7. Analisis Akar Masalah

Masalah Utama	Indikasi Penyebab	Akar Masalah	Intervensi yang Dibutuhkan
Kemampuan literasi peserta didik masih rendah	Banyak sekolah masih kategori Kurang dan Sedang pada indikator literasi.	Kompetensi guru dalam pembelajaran literasi belum optimal, pembelajaran belum berbasis diferensiasi, budaya membaca belum berkembang.	Supervisi pembelajaran literasi, pendampingan implementasi pembelajaran mendalam, penguatan budaya literasi sekolah.
Kemampuan numerasi peserta didik rendah	Hasil numerasi sebagian besar sekolah masih kategori Kurang.	Guru belum mengintegrasikan numerasi dalam pembelajaran, asesmen numerasi belum dimanfaatkan sebagai dasar	Pelatihan pembelajaran numerasi, pendampingan penyusunan asesmen diagnostik, supervisi akademik.

Masalah Utama	Indikasi Penyebab	Akar Masalah	Intervensi yang Dibutuhkan
		perbaikan pembelajaran.	
Pengembangan kompetensi guru masih rendah	Pengalaman pelatihan PTK hampir seluruh sekolah kategori Kurang.	Program PKB belum berjalan sistematis, perencanaan peningkatan kompetensi belum berbasis kebutuhan guru.	Penyusunan program PKB berbasis kebutuhan, optimalisasi KKG/MGMP, coaching dan mentoring guru.
Kualitas pembelajaran belum optimal	Sebagian sekolah masih kategori Kurang dan Sedang pada kualitas pembelajaran.	Implementasi Kurikulum belum optimal, supervisi akademik belum berkelanjutan, guru belum konsisten menerapkan pembelajaran aktif.	Supervisi akademik berkelanjutan, lesson study, pendampingan implementasi kurikulum.
Refleksi pembelajaran guru belum menjadi budaya	Guru belum rutin melakukan refleksi dan tindak lanjut pembelajaran.	Kompetensi refleksi pembelajaran masih rendah, kepala sekolah belum mengoptimalkan pembinaan akademik.	Pendampingan refleksi pembelajaran, coaching guru, penguatan komunitas belajar.
Perencanaan sekolah belum sepenuhnya berbasis data	Pemanfaatan sumber daya sekolah masih kategori Kurang.	Penyusunan RKJM/RKAS belum sepenuhnya menggunakan hasil Rapor Pendidikan dan evaluasi sekolah.	Pendampingan Perencanaan Berbasis Data (PBD), reviu RKJM dan RKAS berbasis rapor pendidikan.
Pemanfaatan hasil asesmen belum optimal	Perbaikan pembelajaran belum sepenuhnya berdasarkan hasil asesmen peserta didik.	Guru belum mampu menganalisis hasil asesmen sebagai dasar tindak lanjut pembelajaran.	Pelatihan analisis hasil asesmen, penyusunan program remedial dan pengayaan berbasis data.
Iklim kesetaraan gender dan inklusivitas belum optimal	Sebagian sekolah masih kategori Kurang.	Kebijakan sekolah belum sepenuhnya mengakomodasi layanan yang inklusif dan berkeadilan.	Pendampingan penyusunan kebijakan sekolah inklusif, penguatan budaya sekolah ramah anak dan inklusif.
Partisipasi warga sekolah belum maksimal	Keterlibatan orang tua dan masyarakat masih kategori Sedang.	Komunikasi sekolah dengan orang tua belum intensif, kemitraan dengan masyarakat belum berkembang.	Penguatan kemitraan sekolah, pemberdayaan komite sekolah, peningkatan komunikasi dengan orang tua.
Sarana dan prasarana belum mendukung pembelajaran secara optimal	Sebagian sekolah memiliki indeks fasilitas kategori Sedang dan Kurang.	Perencanaan pengadaan belum berdasarkan kebutuhan prioritas, keterbatasan anggaran dan pemeliharaan fasilitas.	Pendampingan pemetaan kebutuhan sarana, optimalisasi BOS, penguatan perencanaan pengadaan berbasis prioritas.
Kepemimpinan instruksional belum optimal di sebagian sekolah	Pengawasan pembelajaran dan tindak lanjut belum berjalan optimal.	Kepala sekolah belum memanfaatkan hasil supervisi dan data mutu sebagai dasar pengambilan keputusan.	Pendampingan kepemimpinan instruksional, coaching kepala sekolah, monitoring tindak lanjut supervisi.